

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pada dasarnya setiap manusia dilahirkan dalam keadaan belum mengetahui apa-apa. Kemudian melalui ilmu pendidikan dan pengalamanlah manusia mulai mengenal dan mengetahui segala sesuatu dan terbentuk karakter dalam dirinya. Ibarat seperti kertas putih tanpa goresan apapun, dan ia mulai menggoreskan huruf demi huruf, kata demi kata, sehingga membentuk sebuah tulisan yang baik. Dalam hal ini pendidikan memiliki peranan sangat penting untuk membentuk manusia yang berkarakter, inteligent, kritis, bertanggung jawab dan mampu menghadapi masa depan yang akan datang. Hal ini dijelaskan melalui hadis nabi SAW yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori : <sup>1</sup>

حَدَّثَنَا عَبْدَانُ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ، أَخْبَرَنَا يُونُسُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، قَالَ: أَخْبَرَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: "مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ، أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَا تَلِدُ الْبَيْهِيمَةَ، هَلْ تَرَى فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ."

Artinya : *Abdan menceritakan kepada kami (dengan berkata) Abdullah memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari al-Zuhri (yang menyatakan) Abu Salamah bin Abd al-Rahman memberitahukan kepadaku bahwa Abu Hurairah, RA. Berkata : Rasulullah SAW Bersabda "Setiap anak lahir (dalam keadaan) Fitrah, kedua orang tuanya memiliki andil dalam) menjadikan anak beragama Yahudi, Nasrani, atau bahkan Majusi. Sebagaimana binatang ternak memperanakan binatang ( yang sempurna anggota tubuhnya). Apakah*

---

<sup>1</sup> Ibnu Hajar al-asqalani, *Fathul Barri (Penjelasan Kitab Shahih Bukhari)*. Terj. Amiruddin, Jilid XXIII, Jakarta : Pustaka Azzam, 2008, hal. 568

*kamu melihat anak binatang itu ada yang cacat (putus telinganya atau anggota tubuhnya yang lain).*

Makna dari hadits tersebut menegaskan bahwa sejatinya anak adalah hasil pembentukan dari pendidikan orangtuanya. Hal ini sejalan dengan teori tabularasa dikemukakan oleh John Lock bahwa manusia lahir seperti kertas putih tanpa ada suatu goresan apapun. Manusia berpotensi berkarakter baik dan tidak baik mendapat pengaruh dari luar terutama orang tua. Pengaruh baik dan buruk terus mengiringi kehidupan insan dan karakter yang terbentuk merupakan pengaruh yang paling dominan. Jika pengaruh baik lebih dominan maka seseorang akan berkarakter baik, begitu juga sebaliknya.<sup>2</sup>

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan, yang berlangsung dalam lingkungan tertentu.<sup>3</sup> Di awal, peserta didik adalah anak dengan orangtua sebagai pendidik dan keluarga sebagai lingkungannya. Sedangkan interaksi yang dimaksud adalah saling pengaruh. Interaksi ini berfungsi untuk membantu anak dalam pengembangan diri, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya ke arah yang positif, baik bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya. Pengaruh inilah yang kedepannya akan dilanjutkan oleh guru di jenjang pendidikan formal dengan sistem pembelajaran yang terstruktur.

---

<sup>2</sup> Maragustan Siregar, *Mencetak Pembelajar Menjadi Insan Paripurna Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010), hal. 191.

<sup>3</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 3.

Guru merupakan faktor dominan dalam proses pembelajaran sehingga sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Bahkan kesuksesan guru dalam menjalankan amanatnya selaku pendidik, juga sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan nasional yang ditetapkan pemerintah. Hal ini sebagaimana dikemukakan Yuli Supriyanto, bahwa : guru mempunyai pengaruh yang besar bukan hanya pada prestasi pendidikan anak, tetapi juga terhadap sikap anak di sekolah dan terhadap kebiasaan belajar pada umumnya. Sebaliknya, guru juga dapat melumpuhkan kemampuan alamiah anak, merusak motivasi, harga diri, dan kreativitas anak. Bahkan guru-guru yang sangat (atau yang sangat buruk) dapat mempengaruhi anak lebih kuat daripada orangtua.<sup>4</sup>

Demikian penting dan strategisnya peran guru khususnya terhadap masa depan anak didik, sehingga ekspektasi (pengharapan) masyarakat terhadap profesionalisme dan optimalisasi kinerjanya di sekolahnya kian besar. Sedikitnya ada tiga pilar utama yang menunjukkan bahwa guru telah bekerja secara optimal dan professional dalam melaksanakan tugas-tugas kepribadiannya, yakni : 1) menguasai materi pelajaran, 2) profesional dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa, dan 3) berkepribadian matang.<sup>5</sup>

Tiga pilar tersebut dalam fungsinya saling kait-mengait dan saling mendukung untuk meningkatkan kinerja pembelajaran. Kinerja

---

<sup>4</sup> Yuli Supriyanto, *Membangkitkan Kreativitas Anak di Sekolah*, Buletin Pusat Perbukuan, Vol. 10, 2004, hal.

<sup>5</sup> Anonim, *Dasar-dasar Dikdaktik dalam Penerapannya dalam Pembelajaran*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional RI, 2003), hal. 33

pembelajaran menentukan tingkat keberhasilan dan kesesuaian hasil belajar siswa dengan tujuan yang telah ditentukan. Sedangkan tingkat keberhasilan dan kesesuaian hasil belajar siswa dengan tujuan sangat dipengaruhi oleh kinerja guru, yang salah satunya ditunjukkan oleh tingkat profesionalismenya dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas. Dalam hal ini, maka salah satu aspek yang perlu diperhatikan seorang guru adalah penguasaan terhadap strategi komunikasi.

Penguasaan strategi komunikasi merupakan kemampuan dasar dan vital yang harus dimiliki seorang pendidik guna mendukung ketercapaian kompetensi/subkompetensi dalam pembelajaran. Melalui penerapan strategi komunikasi yang efektif diharapkan seorang guru mampu mengorganisasi dan mengkoordinasi kemauan siswa untuk menyelesaikan tujuan pendidikannya, sehingga siswa dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan (*enjoyfull learning*), dan beraktifitas tinggi baik secara mental, fisik, sosial, maupun emosinya. Hal tersebut baru bisa dicapai jika didukung oleh kepribadian guru yang matang dan kesadaran untuk mengelola proses pembelajaran dengan menaati dan menetapkan azas-azas didaktik dalam setiap momentum yang tepat khususnya di ruang kelas.

Melalui penerapan strategi komunikasi yang efektif ini pulalah seorang guru diharapkan dapat membangun suasana pembelajaran yang produktif, kreatif, dan inovatif, yaitu suatu pembelajaran yang mampu meningkatkan mutu lulusan. Dengan demikian, kemampuan metodik-didaktis menjadi titik sentral pembelajaran dan perlu terus dikembangkan

secara profesional.

Kenyataan di lapangan tidak jarang menunjukkan hal yang sebaliknya. Secara umum kemampuan guru-khususnya yang berkenaan dengan strategi komunikasi-menunjukkan gejala yang kian memprihatinkan. Sebagian besar guru misalnya, faktanya masih menghadapi banyak kesulitan untuk mengorganisir dan mengkoordinasikan kemauan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Kecenderungan ini dikhawatirkan dapat berakibat negatif terhadap suasana pembelajaran di kelas, yang pada gilirannya dapat pula merusak motivasi dan prestasi belajar siswa.

Pada dasarnya faktor penyebab seorang guru kesulitan di dalam merancang dan menerapkan strategi komunikasi yang efektif kepada siswa di kelas, di antaranya adalah minimnya pengalaman mengajar, rendahnya pengetahuan guru tentang teori dan praktek komunikasi yang efektif, serta rendahnya penguasaan guru terhadap penerapan strategi komunikasi secara tepat dan benar.

Kondisi rendahnya penguasaan guru tentang strategi komunikasi ini, agaknya berdampak pada kesulitan dalam mengkondisikan suasana pembelajaran yang kondusif di kelas. Indikasinya, suasana kelas terlihat ribut atau gaduh, siswa tidak menunjukkan sikap serius dan disiplin selama proses pembelajaran berlangsung. Minat siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru pun menjadi sangat menurun; bahkan tidak jarang ada siswa yang berani membolos karena menghindari pertemuan dengan guru dalam proses pembelajaran.

Salah satu wawasan yang perlu dimiliki guru adalah ia harus menguasai berbagai teknik atau metode penyampaian materi dan menggunakan metode yang tepat dalam proses belajar mengajar, sesuai dengan materi yang diajarkan dan kemampuan anak didik menerima. pemilihan teknik atau metode yang tepat kiranya memang memerlukan keahlian tersendiri. Para pendidik harus pandai memilih dan mempergunakan teknik atau metode yang dipergunakannya.<sup>6</sup> seperti yang dipaparkan di atas data disimpulkan bahwa lembaga pendidikan yang belum begitu memerhatikan pendidikan khususnya penguasaan strategi komunikasi guru dalam menciptakan kondisi kelas yang nyaman, dan tercapainya tujuan pendidikan. Maka dari itu peneliti merespon fenomena di atas. Penulis tertarik ingin melakukan penelitian lebih lanjut terhadap guru, guna untuk mengetahui strategi guru yang digunakan di kelas untuk meningkatkan hasil pembelajaran pendidikan agama islam di Madrasah Aliyah Al Ma'arif Tulungagung, dengan judul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Madrasah Aliyah Al Ma'arif Tulungagung Tahun Pelajaran 2018/2019.”**

Alasan peneliti melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Al Ma'arif Tulungagung, madrasah tersebut merupakan satu-satunya Madrasah Aliyah yang berada di kota, melihat suasana dan kondisi yang berada di perkotaan, yang identik dengan keramaian kota. Madrasah ini tetap eksis dengan beberapa keunggulan diantaranya sering mendapat juara Olimpiade, lomba

---

<sup>6</sup> Binti Maunah, Metodologi Pengajaran Agama Islam, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 55

ke-Pramukaan, dan Drumband, baik di tingkat kabupaten maupun di tingkat provinsi. Adapun kondisi pembelajaran yang ada di dalam madrasah tersebut membuat peneliti semakin penasaran. Peneliti merasa tergugah ingin meneliti permasalahan yang ada di madrasah tersebut, dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan hasil Belajar Peserta didik di Madrasah Aliyah Al Ma’arif Tulungagung.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana Rencana Guru Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik di Madrasah Aliyah Al Ma’arif Tulungagung?
2. Bagaimana Metode Guru Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik di Madrasah Aliyah Al Ma’arif Tulungagung?
3. Bagaimana Perangkat yang Direncanakan Guru Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Hasil belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Al Ma’arif Tulungagung?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui Rencana Guru Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik di Madrasah Aliyah Al Ma’arif Tulungagung.
2. Untuk Mengetahui Metode Guru Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Hasil belajar Peserta didik di Madrasah Aliyah Al Ma’arif Tulungagung.

3. Untuk Mengetahui Perangkat yang Direncanakan Guru Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Hasil belajar Peserta didik di Madrasah Aliyah Al Ma'arif Tulungagung.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait, utama bagi pihak sebagai berikut:

1. Teoritis

Peneliti berharap dari penelitian ini berguna untuk memperkaya khasanah ilmiah tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menciptakan komunikasi yang efektif dengan peserta didik untuk meningkatkan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam. sekaligus Penelitian ini diharapkan sebagai pelajaran untuk memperkaya pengetahuan ilmiah dan meningkatkan kualitas guru pendidikan Islam dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Praktis

- a. Bagi Penulis

Skripsi ini digunakan sebagai tugas akhir untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Strata 1(S.PdI) dan berguna untuk menambah wawasan sebagai optimalisasi guru pendidikan agama Islam

- b. Bagi Sekolah atau Lembaga



Sebagai bahan refleksi untuk menentukan halaman kebijakan dalam membantu meningkatkan pemahaman konsep.

c. Bagi Guru Sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan kontribusi pemikiran dalam rangka menciptakan komunikasi yang efektif dengan peserta didik.

d. Peneliti berikutnya

Sebagai referensi atau dasar pegangan menyusun laporan penelitian.

e. Bagi IAIN Tulungagung

Dengan sumbangan hasil pemikiran peneliti ini diharapkan dapat berguna untuk menambah kepustakaan yang bisa dijadikan bahan referensi.

## **E. Penegasan Istilah**

Judul skripsi ini adalah “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dengan Peserta Didik Untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Al-Ma’arif Tulungagung Tahun Pelajaran 2018/2019”. Untuk menghindari kesalahan dalam memahaminya perlu dikemukakan penegasan istilah yang terkandung didalamnya :

## 1. Secara Konseptual

- a. Strategi adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan, guna mencapai tujuan.<sup>7</sup> Sedangkan Guru merupakan peranan dan pelaksana dari sistem pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan<sup>8</sup>
- b. Hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan perubahan tingkah laku peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

## 2. Secara operasional

Penelitian ini mengacu tentang bagaimana bentuk strategi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Tulungagung, dalam rangka menciptakan komunikasi yang efektif dengan peserta didik kelas XI IPA pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang berarti materi yang disampaikan dalam pembelajaran bisa dipahami oleh peserta didik dengan baik. Karena pada dasarnya di dalam pembelajaran terjadi proses komunikasi antara guru dengan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Bagaimana Strategi guru Pendidikan Agama Islam dengan peserta didik untuk meningkatkan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah Aliyah Al Ma'arif Tulungagung.

---

<sup>7</sup>Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi*, (Bandung: Armico,1991), hal. 10

<sup>8</sup> Depag, RI.1986 : 36

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk dapat melakukan pembahasan yang sistematis, maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan yang jelas. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

Bagian awal berisi sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran dan abstrak yang memuat tentang uraian singkat yang dibahas dalam skripsi.

Penelitian ini terdiri dari enam bab. Bab pertama berisi pendahuluan. Pada bab pendahuluan, pertama-tama dipaparkan konteks penelitian yang mengungkapkan berbagai permasalahan yang diteliti sehingga diketahui hal-hal yang melandasi munculnya fokus penelitian yang akan dikaji dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang membantu proses penelitian. Dalam bab ini, tujuan merupakan arah yang akan dituju dalam penelitian kemudian dilanjutkan manfaat penelitian yang menjelaskan kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai penelitian baik secara teoritis maupun praktis.

Bab kedua berisi tentang kajian teori yang berkenaan pembahasan teori-teori yang digunakan untuk mengkaji “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menciptakan Komunikasi yang Efektif dengan Peserta Didik Untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Al-Ma’arif Tulungagung Tahun Pelajaran 2018/2019”, meliputi tahapan proses penerapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Bab ketiga berisi metode yang akan digunakan dalam penelitian dimana pembahasannya meliputi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab keempat berisi tentang laporan hasil penelitian yang memaparkan bagaimana “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menciptakan Komunikasi yang Efektif dengan Peserta Didik untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Al-Ma’arif Tulungagung Tahun Pelajaran 2018/2019”, yang diperoleh melalui pengamatan, dan atau hasil wawancara, serta deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data. Paparan hasil penelitian tersebut terdiri dari deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

Bab kelima berisi tentang pembahasan yang memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang di ungkapkan dari lapangan (Grounded Theory)

Bab keenam berisi penutup yang pertama berisi kesimpulan yang disajikan melalui hasil penelitian dan pembahasan untuk membuktikan kebenaran temuan serta merupakan jawaban dari konteks penelitian, dan mencerminkan makna dari temuan-temuan tersebut. Kedua berisikan Saran yang sesuai dengan kegunaan penelitian dan jelas ditunjukkan kepada siapa

pekerjaan atau tanggung jawabnya terkait dengan permasalahan yang diteliti dan bagaimana implementasinya. Saran juga ditunjukkan kepada peneliti selanjutnya jika peneliti menemukan masalah baru yang perlu diteliti lebih lanjut, serta ditunjukkan kepada instansi atau profesi.

Bagian akhir memuat daftar rujukan yang merupakan daftar buku yang menjadi referensi oleh peneliti. Kemudian, diberikan juga lampiran-lampiran yang memuat dokumen-dokumen terkait penelitian. Pada bagian paling akhir ditutup dengan biodata penulis yang menjelaskan biografi peneliti secara lengkap.